

Motivasi Siswa Peserta Ekstrakurikuler *Softball* di SMP Negeri 29 Surabaya

Adam Achmad Yudhistira¹, Sasminta Christina Yuli Hartati²

^{1,2} Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: adamachmad.20129@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan salah satu bentuk upaya dalam membantu siswa membentuk jiwa yang baik, lahir maupun batin. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam belajar reguler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya berada pada kategori "baik" dengan persentase sebesar 40,74%. Data menunjukkan motivasi intrinsik lebih banyak, yaitu sebesar 59,69% dari total, sedangkan motivasi ekstrinsik sebesar 40,31%. Pada motivasi intrinsik menunjukkan indikator fisik yang dominan seperti keinginan untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran jasmani, dan mencapai postur tubuh ideal. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik menunjukkan indikator pelatih yang dominan dengan pelatih yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan individu siswa sehingga pelatih mampu membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan kejuaraan dalam kompetisi yang mereka ikuti.

Kata kunci: *Motivasi, Ekstrakurikuler, Softball*

Abstract

Education is one form of effort in helping students form a good soul, both physically and mentally. Extracurricular activities are carried out outside of regular school hours. The purpose of this study was to determine the factors of student involvement in softball extracurricular activities at SMP Negeri 29 Surabaya. This study used a non-experimental research design with a quantitative descriptive research approach. The results showed that the level of student motivation to participate in softball extracurricular activities at SMP Negeri 29 Surabaya was in the "good" category with a percentage of 40.74%. The data showed that intrinsic motivation was greater, which was 59.69% of the total, while extrinsic motivation was 40.31%. Intrinsic motivation shows dominant physical indicators such as the desire to maintain health, improve physical fitness, and achieve ideal body posture. While extrinsic motivation shows dominant coach indicators with coaches who have the ability to adjust training programs according to the needs of individual students so that coaches are able to guide students to achieve championship success in the competitions they participate in.

Keywords : *Motivation, Extracurricular, Softball*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu bentuk upaya dalam membantu anak-anak didik membentuk jiwa yang baik lahir maupun batin. Pendidikan dilakukan secara berkala, sehingga mampu menghasilkan mutu pada anak didik yang mewujudkan manusia dengan nilai-nilai berbudaya, berbangsa, dan bernegara (Roesminingsih & Susarno 2013:116). Tujuan pendidikan sangat sentral dalam acuan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Sesuai Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memelihara kesehatan, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan

kemampuan, dan menunjukkan kreativitas. , memupuk kemandirian, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Noor,2018).

Guna menciptakan pendidikan yang baik dengan menghasilkan siswa yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan maka dibentuklah kurikulum. Kurikulum berarti sebuah perangkat perencanaan pembelajaran yang berupa sejumlah bahan ajar yang dikerjakan oleh siswa. Dalam kurikulum memuat tiga kegiatan pokok yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler (Shilviana & Hamami,2020).

Kegiatan intrakurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum. Kegiatan ko-kurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam sekolah biasa dan melengkapi materi yang tercakup dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mungkin melibatkan siswa yang diberi tugas individu atau kelompok atau pekerjaan rumah untuk lebih meningkatkan pembelajaran mereka. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler dan tidak wajib dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993, dan Nomor 080/U/1993 adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah. jam kelas reguler dan dimasukkan ke dalam struktur program sekolah berdasarkan keadaan dan kebutuhan unik sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berhubungan langsung dengan program kokurikuler (Narmoatmojo, 2010).

Berbagai faktor mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya minat, bakat, dan motivasi. Motivasi merupakan faktor krusial yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi adalah dorongan untuk menunjukkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta pengerahan upaya yang mungkin menginspirasi individu atau kelompok tertentu untuk mengambil tindakan guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut (Uno,2023:3) Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berdasarkan faktor mendasar yang mendorongnya. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang sejalan dengan kebutuhan pribadi. Itu tidak bergantung pada pengaruh atau rangsangan eksternal. Misalnya, dalam bidang olah raga, terdapat antusiasme yang kuat dan positif terhadap upaya ini, sehingga mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam latihan guna mencapai prestasi yang menonjol. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari sumber luar, seperti pengamatan pribadi, pengalaman, rekomendasi, atau saran. Motivasi ini dapat merubah dan memengaruhi tingkah laku dan tindakan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi ekstrinsik akan berfungsi apabila terdapat rangsangan dari luar diri seseorang.

SMP Negeri 29 Surabaya adalah salah satu sekolah yang memberikan fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta mampu berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Lesmonowati, S.Pd. selaku guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). SMP Negeri 29 Surabaya memberikan wadah kepada siswa berbagai macam ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga. Terdapat 6 ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 29 Surabaya yaitu Futsal, Bolavoli, Bola Basket, Tapak Suci/Silat, Jiu Jitsu, *Softball-Baseball*. Ekstrakurikuler *softball* merupakan kegiatan dengan 25 siswa peserta yang masih aktif mengikuti pertandingan dan berlatih sebanyak 3x dalam satu minggu yaitu pada hari Kamis, Sabtu, Minggu dibandingkan ekstrakurikuler yang lainnya dan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Lesmonowati, S.Pd selaku guru PJOK, ekstrakurikuler *softball* dapat berprestasi pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu Pada tahun 2014 dan 2015 mendapat Juara 1 Turnamen pelajar, tahun 2017 mendapat 2 kali Juara turnamen pelajar dan tahun 2023 mendapat 2 juara dalam Walikota Cup. Berbeda pada ekstrakurikuler futsal tahun 2020 mendapatkan juara 1,2,3 tingkat kota, ekstrakurikuler voli tahun 2020 mendapat juara 2 tingkat Kota, dan ekstrakurikuler Jiu Jitsu tahun 2023 mendapat juara 3 tingkat Kota.

Ekstrakurikuler *softball* masih aktif sampai sekarang dan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler ini dalam memberikan prestasi pada turnamen antar SMP dalam kota hingga nasional, diantaranya adalah letak sekolah yang sangat dekat dan dalam lingkup dengan lapangan *softball* Dharmawangsa, yang mana lapangan tersebut sudah lama

menjadi tempat berlatih dan bertanding *club-club* yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Tidak sedikit dari siswa yang berdomisili dan berada di sekitar sekolah sangat berminat masuk di SMP Negeri 29 Surabaya, karena terdapat sarana dan prasarana yang bisa menjadi salah satu daya tarik dalam kegiatan ekstrakurikuler *softball*, terutama SMP Negeri 29 Surabaya memiliki lapangan yang memadai dan bisa digunakan dalam permainan *softball* serta peralatan lengkap yang disediakan oleh sekolah. Para siswa yang masuk di SMP Negeri 29 Surabaya merupakan siswa yang menggunakan jalur prestasi *softball* dan *baseball*. Dimana sebelumnya dari siswa peserta yang mengikuti ekstrakurikuler *softball* juga sudah pernah mengikuti kegiatan cabang olahraga ini baik dari sekolah sebelumnya atau dari *club* yang telah diikuti siswa. Bagi siswa yang baru mengikuti olahraga *softball* sangat terinspirasi dari teman-teman kelas dan melihat banyaknya para senior yang telah berhasil dalam mengikuti kejuaraan dan tidak sedikit yang menembus tim *softball* atau *baseball* Jawa Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* dan siswa peserta mampu menorehkan prestasi bagi sekolah, dengan ini peneliti mengambil penelitian dengan judul "Motivasi Siswa Peserta Ekstrakurikuler *Softball* di SMP Negeri 29 Surabaya".

METODE

Terdapat dua jenis penelitian, yaitu jenis penelitian eksperimen dan penelitian non-eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan secara ketat sehingga dapat mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel dengan diberikan perlakuan kepada subjek penelitian (Maksum, 2012: 14). Sedangkan, penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian yang tidak memberikan perlakuan dan manipulasi terhadap variabel yang akan berperan dalam suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-post facto*) (Maksum, 2012: 14). Menurut Maksum (2012: 13) Secara umum, ada dua metode utama dalam melakukan penelitian: teknik kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif didefinisikan dengan pemanfaatan alat uji yang sudah ada untuk menguji ide atau hipotesis (Maksum, 2012: 14). Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman secara rinci terhadap suatu fenomena, dengan peneliti berperan sentral sebagai instrumen utamanya (Maksum, 2012: 15).

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah non eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian non eksperimen, peneliti tidak memberikan manipulasi, intervensi, dan perlakuan (Maksum, 2012:127). Pada penelitian non eksperimen perlakuan diperkirakan sudah terjadi pada waktu lampau. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki sifat induktif, objektif, dan ilmiah data yang diperoleh berupa angka atau nilai. Dengan pendekatan kuantitatif akan menghasilkan penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian dengan dasar pengumpulan data informasi berupa simbol angka atau nilai. Pada tahap akhir penelitian akan disimpulkan yang disertai dengan gambar, tabel, dan grafik (Hermawan dkk., 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 29 Surabaya yang berada di alamat Jalan Gubeng Masjid nomor 33, Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60131. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan topik penelitian yang disusun oleh peneliti.

Menurut Roflin dan Liberty (2021:5) Populasi mengacu pada jumlah lengkap individu atau objek yang dapat dipelajari dan menawarkan data untuk tujuan penelitian. Menurut Maksum (2018:10) Populasi mengacu pada sekelompok individu atau objek yang sedang dipelajari dan dari mana data dikumpulkan untuk membentuk kesimpulan tentang kelompok atau objek yang lebih besar. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 27 siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya. Siswa-siswa ini akan menjadi subjek penelitian bagi penulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan angket sebagai alatnya. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi. Hasil jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat akan terdapat informasi yang relevan, reabilitas dan validitas setinggi mungkin. Pertanyaan yang tersusun dalam angket

hendaknya dapat tersusun dengan baik dan menggunakan kata atau kalimat sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam merumuskan daftar pertanyaan (Amir dkk., 2009). Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup, dimana responden diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan dan dapat dipilih. Penggunaan kuesioner tertutup dinilai lebih pragmatis dan efektif karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari responden dengan waktu yang efisien.

Angket motivasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen survei yang diadopsi oleh peneliti sebelumnya Lian Hestri Suri Yekti pada tahun 2016 yang berjudul "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 1 Kendal" telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menghasilkan hasil sebesar 0,468, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan skor sebesar 0,748. Angket motivasi yang diadopsi dari Yekti (2016) terdapat pernyataan yang telah dibuat sebanyak 35 pernyataan dan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: a. Fisik, b. Minat, c. Bakat, d. Motif. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: a. Lingkungan, b. Keluarga, c. Sarana dan Prasarana, d. pelatih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keseluruhan Penelitian

Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya. Penelitian ini melibatkan ukuran sampel 27 siswa :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Motivasi Data Keseluruhan
Deskriptif

Nilai Maksimal	2.45
Nilai Minimal	3.91
Rata-rata	3.35
Standar Deviasi	0.34
Varian	4.08

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi (maksimal) sebesar 2,17, nilai terendah (minimal) sebesar 3,91, nilai rata-rata sebesar 3,35, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,34.

Dari hasil data yang sudah terkumpul kemudian dikategorikan dalam tabel penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Motivasi Data Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 3,86$	Sangat Baik	0	0%
$3,52 \leq X < 3,86$	Baik	11	40,74%
$3,18 \leq X < 3,52$	Cukup	8	29,63%
$2,84 \leq X < 3,18$	Kurang	6	22,22%
$X < 2,84$	Sangat Kurang	2	7,41%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel 4.2, sebaran siswa dalam berbagai kategori adalah sebagai berikut: sangat baik (0 siswa), baik (11 siswa, mencakup 40,74% dari keseluruhan), cukup (8 siswa, mencakup 29,63% dari keseluruhan), kurang (6 siswa, mencakup 22,22% dari keseluruhan), dan sangat kurang (2 siswa, mencakup 7,42% dari keseluruhan). Untuk menambah pemahaman terhadap distribusi frekuensi yang ditampilkan, maka disajikan dalam bentuk diagram seperti gambar di bawah ini :

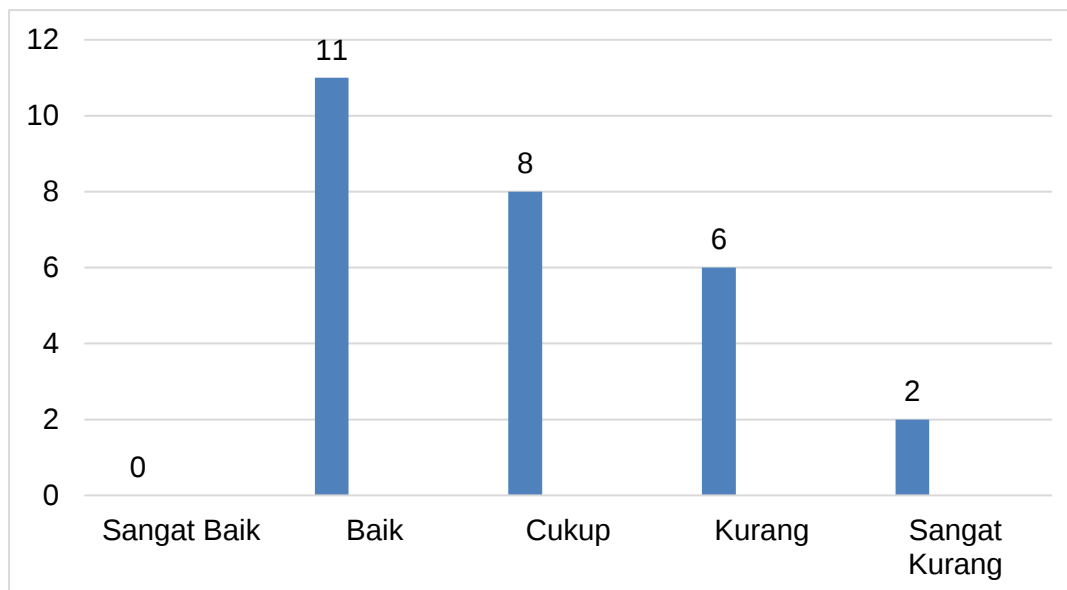


Diagram 4.1 Kategori Motivasi Data Keseluruhan

Data Faktor Intrinsik

Identifikasi data siswa dalam faktor intrinsik menggunakan angket yang berjumlah 20 pernyataan yang dikategorikan dalam 4 indikator. Analisis motivasi intrinsik memberikan hasil yang dikategorikan dalam 4 indikator :

Tabel 4.3 Tabel Data Faktor Instrinsik

No.	Indikator	Total	Persentase Indikator
1.	Fisik	572	30,26%
2.	Minat	380	20,11%
3.	Bakat	457	24,18%
4.	Motif	481	25,45%
Total		1890	100%
Persentase Motivasi Instrinsik			59,69%

Berdasarkan data pada tabel 4.3, indikator fisik memiliki tingkat dominasi yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya, dengan perolehan sebesar 30,26% pada indikator minat, 24,18% untuk indikator bakat dan 25,45% untuk indikator motif.

Data Faktor Ekstrinsik

Data siswa dalam faktor ekstrinsik dapat diketahui melalui angket yang berjumlah 15 pernyataan, yang dikategorikan menjadi 4 kategori. Analisis motivasi ekstrinsik menghasilkan data yang dikategorikan menjadi 4 indikator :

Tabel 4.4 Tabel Data Faktor Ekstrinsik

No.	Indikator	Total	Persentase Indikator
1.	Lingkungan	340	26,65%
2.	Keluarga	337	26,41%
3.	Sarana dan Prasarana	233	18,26%
4.	Pelatih	366	28,68%
Total		1276	100%
Persentase Motivasi Instrinsik			40,31%

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa pelatih lebih menonjol dibandingkan indikator lainnya. Secara spesifik, indikator lingkungan hidup memperoleh skor sebesar 26,65% untuk indikator lingkungan, 26,41% untuk indikator keluarga dan 18,28% untuk indikator sarana dan prasarana.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana antusiasme siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya. Kategori motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya adalah sebagai berikut: Tidak ada satupun siswa (0 siswa) yang mempunyai tingkat motivasi sangat baik, 40,74% (11 siswa) mempunyai tingkat motivasi baik, 29,63% (8 orang siswa) mempunyai tingkat cukup, 22,22% (6 orang siswa) mempunyai tingkat motivasi di kurang, dan 7,41% (2 orang siswa) mempunyai tingkat motivasi yang sangat kurang. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tergolong “baik” dengan skor 40,74%. Hasil persentase tersebut sejalan dengan temuan penelitian Yekti (2016) yang melaporkan skor 40% untuk kelompok sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya berada pada rentang “baik”.

Motivasi merupakan sifat yang melekat pada diri atau individu, meskipun dapat dipicu atau didorong oleh faktor ekstrinsik, khususnya tujuan. Siswa SMP Negeri 29 Surabaya mempunyai motivasi yang cukup untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball*. Motivasi ini merupakan kombinasi dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang sejalan dengan kebutuhan pribadi dan tidak bergantung pada pengaruh atau rangsangan dari luar. Berdasarkan analisis komponen intrinsik, indikator fisik menunjukkan dominasi yang lebih besar dibandingkan indikator lainnya dengan hasil 30,26%. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *softball* dipengaruhi oleh faktor fisik, seperti keinginan untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran jasmani, dan mencapai postur tubuh ideal. Peserta didik melakukan latihan 3 sampai 4 kali dalam 1 minggu dan intensitas latihan tambahan maka akan mendapatkan peluang untuk berprestasi. Siswa peserta memberikan pernyataan bahwa latihan dapat meningkatkan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan kegiatan tanpa merasa kelelahan berlebih dan akan memiliki cadangan energi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi Lesmonowati, S.Pd selaku guru PJOK, ekstrakurikuler *softball* menerapkan latihan sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan latihan fisik, teknik, dan strategi yang terprogram sehingga siswa peserta mampu memiliki kemampuan yang mumpuni baik dalam individu dan tim. Siswa peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* sebelumnya juga sudah menjadi atlet dan mengikuti kejuaraan diberbagai kota dan antar provinsi. Sedangkan pada ekstrakurikuler yang lainnya dijadwalkan latihan 1 kali dalam 1 minggu dan jarang mengikuti perlombaan, sehingga siswa kurang memiliki motivasi dalam berprestasi.

Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang muncul dari pengamatan pribadi, pengalaman, rekomendasi, atau nasihat. Hasil analisis faktor ekstrinsik menunjukkan bahwa indikator pelatih lebih dominan dibandingkan indikator lainnya. Secara spesifik, indikator lingkungan memperoleh skor sebesar 26,65%, indikator keluarga memperoleh skor sebesar 26,41%, dan indikator sarana dan prasarana memperoleh skor sebesar 18,28%. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan pelatih terhadap peserta siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *softball*. Pelatih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan program pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan memotivasi mereka secara efektif. Di lain sisi pelatih juga sudah mengenal individu atlet di luar kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, pelatih mampu membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan kejuaraan dalam kompetisi yang mereka ikuti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik efektif bila ada rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Meskipun motivasi ekstrinsik tidak sekuat motivasi intrinsik dalam mendorong siswa, namun motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam memperkuat stimulus untuk menjaga motivasi dalam diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *softball*, 40,74% diantaranya masuk dalam kategori motivasi pada tingkat baik.

Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki proporsi yang lebih besar yaitu 59,69%, sedangkan motivasi ekstrinsik sebesar 40,31%. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa faktor fisik merupakan indikator dominan motivasi intrinsik, sedangkan pengaruh pelatih merupakan indikator dominan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil yang telah didapatkan digunakan sebagai referensi dalam bidang pendidikan untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi pelatih, harus secara konsisten memberikan motivasi, meningkatkan pelatihan melalui pendekatan yang menarik, dan memfasilitasi pengembangan prestasi bagi siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler *softball* di SMP Negeri 29 Surabaya.
3. Bagi siswa, diharapkan agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* agar mendapatkan hasil maksimal.
4. Bagi sekolah diharapkan agar sekolah lebih mengembangkan dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler *softball*, sehingga siswa merasa nyaman dan semakin banyak atlet berbakat yang dapat dibina oleh sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 29 Surabaya dan Guru PJOK yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian. Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing, tim peneliti dan siswa SMP Negeri 29 Surabaya yang terlibat serta membantu penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2009). *Buku: Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*. IPB Press.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: unesa university press.
- Narmotomojo, W. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya. *Tersedia: Http://Www*.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Roesminingsih, M. V., & Susarno, L. H. (2013). *Teori dan praktek pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yekti, L. H. S. (2016). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kendal. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1).